

DAILY MARKET INSIGHT

Senin, 28 Oktober 2024

Global

Nasdaq Composite berhasil mencatatkan kenaikan tujuh minggu berturut-turut. Setelah naik 0,56% pada hari Jumat, indeks ditutup pada titik tertinggi sepanjang masa, mengakhiri minggu dengan kenaikan 0,2%. Namun, indeks utama AS lainnya tidak berjalan dengan baik. S&P 500 maupun Dow Jones Industrial Average turun pada hari Jumat. Nasdaq yang didominasi teknologi didorong oleh reli besar Tesla. Investor juga menantikan laba Big Tech yang akan dirilis minggu ini seperti saham Meta, Amazon, dan Microsoft. Musim laba sejauh ini beragam. Meskipun hampir tiga perempat perusahaan S&P telah mengalahkan ekspektasi, menurut data FactSet, laju pertumbuhan laba belum memenuhi ekspektasi, sehingga mengecewakan investor. Lebih dari separuh dari 20 perusahaan terbesar mengalami penurunan saham setelah mengumumkan keuangan mereka minggu lalu.

Domestik

Dana Moneter Internasional (IMF) mengumumkan proyeksi terbaru mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia. IMF memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2025-2029 atau masa pemerintahan Presiden Subianto akan berada di kisaran 5,1%. Selain itu, IMF juga memproyeksikan ekonomi Indonesia di tahun 2024 tumbuh sebesar 5,0%. Proyeksi tersebut tertuang dalam laporan terbaru IMF World Economic Outlook edisi Oktober 2024. IMF menyebut proyeksinya ini didasarkan salah satunya pada kebijakan anggaran pemerintah. Proyeksi juga dibuat dengan melihat kebijakan pengeluaran dan pendapatan dalam jangka menengah. Proyeksi dari IMF ini lebih pesimistis dari prediksi yang diungkapkan pemerintah. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati sebelumnya memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2024 akan mencapai 5,1%.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Bank sentral mengeluarkan SRBI dengan *yield* 7,1% pada lelang Jumat kemarin, dengan harapan menjadi faktor penguatan Rupiah. Pagi ini USD/IDR diperkirakan akan bergerak pada rentang 15.670-15.770 dengan pembukaan pagi ini di 15.690/15.710. Obligasi pemerintah Indonesia (INDOGB) tenor 5-tahun terlihat mengalami kenaikan imbal hasil sebesar 3bps di pekan lalu didorong oleh adanya aksi ambil untung. Sementara itu, imbal hasil obligasi dengan tenor 10-tahun justru berhasil bergerak turun 1-5bps didorong oleh adanya permintaan dari korporasi domestik. Investor asing terlihat masih menantikan perkembangan isu global sehingga belum menunjukkan adanya arus masuk yang signifikan pada pasar obligasi Indonesia saat ini.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	5.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.84%	(0.12%)
U.S	2.40%	0.20%

BONDS	24-Okt	25-Okt	%
INA 10 YR (IDR)	6.76	6.75	(0.09)
INA 10 YR (USD)	5.01	4.99	(0.54)
UST 10 YR	4.21	4.24	0.67

INDEXES	24-Okt	25-Okt	%
IHSG	7716.55	7694.66	(0.28)
LQ45	947.17	943.25	(0.41)
S&P 500	5809.86	5808.12	(0.03)
DOW JONES	42374.36	42114.4	(0.61)
NASDAQ	18415.49	18518.6	0.56
FTSE 100	8269.38	8248.84	(0.25)
HANG SENG	20489.62	20590.1	0.49
SHANGHAI	3280.26	3299.70	0.59
NIKKEI 225	38143.29	37913.9	(0.60)

FOREX	25-Okt	28-Okt	%
USD/IDR	15620	15710	0.58
EUR/IDR	16907	16954	0.28
GBP/IDR	20262	20354	0.45
AUD/IDR	10361	10365	0.05
NZD/IDR	9380	9379	(0.01)
SGD/IDR	11837	11858	0.18
CNY/IDR	2193	2202	0.39
JPY/IDR	102.88	102.13	(0.73)
EUR/USD	1.0824	1.0792	(0.30)
GBP/USD	1.2972	1.2956	(0.12)
AUD/USD	0.6633	0.6598	(0.53)
NZD/USD	0.6005	0.5970	(0.58)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
SG	Export Prices YoY SEP		-6.6%	-5.4%
SG	Import Prices YoY SEP		-4%	-3.0%
SG	PPI YoY SEP		-3%	1.3%
GB	CBI Distributive Trades OCT		4	5
US	Dallas Fed Manufacturing Index OCT		-9	-1

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics